

## PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR SISWA YANG TINGGAL DI ASRAMA DAN YANG TINGGAL DI RUMAH PADA MATA PELAJARAN AGAMA KELAS XI IPA DI MADRASAH ALIYAH BAHRUL ULUM AIR EMAS

**Dian Tri Lestari, Wigati Iswandhiari, Andrizal**

MA. Bahrul Ulum Air Emas Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi  
Diantrilestari469@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis perbandingan prestasi belajar pada mata pelajaran Agama Islam antara siswa yang tinggal di asrama dan siswa yang tinggal di rumah. Bagaimana pola belajar dan pemahaman siswa yang tinggal di asrama dan tinggal di rumah. Bagaimana pembinaan belajar siswa yang berlangsung di asrama, adakah pengaruh yang signifikan lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar pada pelajaran agama di kelas XI IPA MA. Bahrul Ulum Air Emas. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel adalah random sampling. Instrumen yang digunakan adalah observasi, wawancara dan angket dengan bentuk angket skala Likert. Dari hasil penelitian yang dilakukan analisis perbandingan prestasi belajar siswa yang tinggal di asrama dan yang tinggal di rumah pada mata pelajaran agama di kelas XI IPA Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Air Emas pada sub-variabel ranah cipta (kognitif) di peroleh dimana untuk siswa yang tinggal di asrama sebesar 85.16% dengan kategori sangat tinggi dan siswa yang tinggal di rumah sebesar 54.17% dengan kategori tinggi, dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar siswa pada ranah cipta lebih tinggi siswa yang tinggal di asrama dari pada siswa yang tinggal di rumah dengan perbedaan persentase sebesar 30.99%. kemudian pada sub-variabel ranah rasa (afektif) di peroleh siswa yang tinggal di asrama persentase ranah kognitifnya sebesar 83.93% dengan kategori sangat tinggi dan siswa yang tinggal di rumah persentase ranah kognitifnya sebesar 53.97% dengan kategori tinggi, dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar siswa pada ranah rasa lebih tinggi siswa yang tinggal di asrama dari pada siswa yang tinggal di rumah dengan perbedaan persentase sebesar 29.96%. Selanjutnya sub-variabel ranah karsa (Psikomotorik) di peroleh siswa yang tinggal di asrama persentase ranah kognitifnya sebesar 85.16% dengan kategori sangat tinggi dan siswa yang tinggal di rumah persentase ranah kognitifnya sebesar 53.68% dengan kategori tinggi, dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar siswa pada ranah rasa lebih tinggi siswa yang tinggal di asrama dari pada siswa yang tinggal di rumah dengan perbedaan persentase sebesar 31.48%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa yang tinggal di asrama dan yang tinggal di rumah pada mata pelajaran agama di kelas XI IPA Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Air Emas. Dengan kata lain tinggal di asrama memberikan dampak pada hasil belajar siswa.

**Kata kunci :**Perbandingan, Prestasi Belajar, Madrasah Aliyah Bahrul Ulum

### Abstract

This study aims to describe the results of a comparative analysis of learning achievement in Islamic religion subjects between students who live in dormitories and students who live at home. What are the learning patterns and understanding of students who live in the dorms and live at home. How does coaching student learning take place in the hostel, is there a significant influence of student learning environment on learning achievement in religious lessons in class XI IPA MA. Bahrul Ulum Air Emas. The research method used is quantitative descriptive with random sampling technique. The instruments used were observation, interview and questionnaire with Likert scale questionnaire. From the results of the study conducted a

comparative analysis of the learning achievements of students living in dormitories and those living at home in religious subjects in class XI IPA Madrasa Aliyah Bahrul Ulum Air Emas on the cognitive domain (cognitive) sub-variables obtained where for students who live in boarding for 85.16% with a very high category and students living at home a of 54.17% with a high category, it can be stated that student achievement in the realm of creativity is higher for students who live in a dormitory than students who live at home with a percentage difference of 30.99 %. then in the sense domain sub-variable (affective), it was found that students living in the dormitory had a cognitive domain percentage of 83.93% with a very high category and students living at home had a cognitive domain percentage of 53.97% with a high category, it could be stated that student achievement at the realm of sense was higher students living in the dorms than students living at home with a percentage difference of 29.96%. Furthermore, the sub-variable of the intention domain (psychomotor) was obtained by students who lived in the dormitory the percentage of cognitive domain was 85.16% with a very high category and students who live at home the percentage of cognitive domain is 53.68% with a high category, it can be stated that student achievement in the realm of sense is higher for students who live in a dormitory than students who live at home with a percentage difference of 31.48%. Thus it can be stated that there is a significant difference between the learning achievements of students who live in dormitories and those who live at home in religious subjects in class XI IPA Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Air Emas. In other words, living in a dormitory has an impact on student learning outcomes.

**Keywords:** Comparison, Learning Achievement, Madrasa Aliyah Bahrul Ulum

## PENDAHULUAN

UU No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara<sup>1</sup>.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan, maka salah satu wadahnya adalah melalui proses belajar mengajar yang ditempatkan di lembaga-lembaga pendidikan. Saat ini banyak lembaga pendidikan yang ada di Indonesia, diantaranya pondok pesantren. Pondok

pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang didefinisikan sebagai tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan didukung dengan asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen. Pondok pesantren memiliki tujuan menciptakan kader-kader yang berilmu dan prestasi. Sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri ialah menciptakan generasi yang berprestasi, dimana prestasi belajar dapat dinilai dari prestasi belajar siswa.

Tujuan khusus dari pondok pesantren itu sendiri adalah:

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama pendidikan

---

<sup>1</sup> UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

- keimanan di ajarkan oleh orangtua di rumah kemudian sekolah untuk mengembangkan melalui bimbingan dan pengajaran agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
2. Penanaman Nilai, yaitu agama Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup yang bersumber dari Al-qur'an dan Hadis yang berisi nilai-nilai yang harus ditanamkan pada siswa-siswa disekolah dilakukan dengan ketat dan disiplin di lingkungan pondok pesantren sehingga proses pelaksanaan dan penanaman nilai-nilai tersebut terlaksana secara optimal.
  3. Penyusuaian Mental yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungan sosial sesuai dengan ajaran agama Islam.
  4. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
  5. Pencegahan, yaitu untuk mendangkal hal-hal negative dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia berakhlak dan bermoral.

6. Pengajaran, yaitu tempat terlaksananya proses pentransferan ilmu dan pengetahuan keagamaan secara umum.
7. Penyaluran yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam dan ilmu umum agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.<sup>2</sup>

Berdasarkan teori diatas, maka siswa yang tinggal di pondok pesantren yang menerapkan metode asrama mempunyai gejala-gejala prestasi yang lebih baik dari pada siswa yang tinggal di rumah. Hal tersebut dikarenakan:

1. Mereka yang tinggal di asrama diuntungkan dengan lingkungan yang kondusif.
2. Teman-teman yang sama-sama pelajar akan menimbulkan motivasi kepada mereka untuk terus belajar.
3. Peraturan-peraturan di asrama akan memungkinkan siswa untuk tidak bebas bermain atau keluar masuk asrama pada jam-jam tertentu sehingga mereka tidak akan menghabiskan waktunya hanya untuk bermain saja.

Antara siswa yang tinggal di asrama dengan yang tinggal di rumah mempunyai perbedaan. Perbedaan itu terletak pada keseharian siswa. Dimana siswa yang tinggal di asrama dalam

---

<sup>2</sup> Abdul Majid & Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal:134-135

kesehariannya selalu dibatasi oleh peraturan-peraturan yang berlaku, sedangkan siswa yang tinggal di rumah cenderung bebas dalam menentukan aktivitasnya. Mereka yang tinggal di rumah biasa membaur dengan semua orang, baik itu dengan yang masih sekolah, atau yang sudah selesai sekolah dan bahkan yang tidak sekolah sekalipun. Dengan keadaan seperti ini maka siswa yang tinggal di rumah harus pintar dalam memilih teman bergaul dan harus pandai-

pandai dalam menggunakan waktunya baik itu untuk belajar ataupun bermain. Namun, kenyataan yang ada di lapangan siswa yang tinggal di asrama memiliki prestasi belajar yang rendah.

Berikut ini disajikan dalam bentuk tabel nilai rata-rata pelajaran agama Islam semester ganjil siswa kelas XI IPA MA Barul Ulum Air Emas, Nilai siswa yang tinggal di dalam asrama dan siswa yang tinggal di rumah.

Tabel 1.1  
Nilai Agama siswa yang tinggal di asrama

No	Nama	A.Hadist	A.Akhlak	Fiqih	B.Arab	Jumlah	X
1	Novita Yohani	80	89	85	84	338	<b>84.5</b>
2	Fauziah R.	78	86	85	79	328	<b>82</b>
3	Selfi Puspita Sari	80	83	84	79	326	<b>81.5</b>
4	Rahmad Pangripto	80	87	80	77	324	<b>81</b>
5	Dedy Aryo suroyo	78	90	80	76	324	<b>81</b>
6	Revita Yeni Lubis	80	94	89	79	342	<b>85.5</b>
7	Erliana Dewi	78	84	85	79	326	<b>81.5</b>
8	Ody Suntara J.	78	75	79	75	307	<b>76.75</b>
Jumlah		632	688	667	628	2615	<b>653.75</b>
X		<b>79</b>	<b>86</b>	<b>83.375</b>	<b>78.5</b>	<b>326.88</b>	<b>81.719</b>

Sumber : data olahan nilai semester ganjil dari Wali kelas Tati Haryati, S.Pd- Guru Kimia 11 April. 2017<sup>3</sup>

Tabel 1.2  
Nilai agama siswa yang tinggal di rumah

No	Nama	A.Hadist	A.Akhlak	Fiqih	B.Arab	Jumlah	X
1	Triya Agustina	78	84	82	78	322	<b>80.5</b>
2	Sri Widayawati	80	93	89	80	342	<b>85.5</b>
3	Aprilia Nur Afifah	80	93	84	82	339	<b>84.75</b>
4	Sri Mahar Marjuna	80	97	87	86	350	<b>87.5</b>
5	Emilia	80	92	81	82	335	<b>83.75</b>

<sup>3</sup> Tati Haryati, *Data Olahan Nilai Semester Ganjil. Dokumen Wali Kelas 2017.*

	Waqidatus S						
6	Novi Melawati	80	94	87	84	345	<b>86.25</b>
7	Sri Mulyani	80	80	82	79	321	<b>80.25</b>
8	Muhammad Hendra	78	84	86	78	326	<b>81.5</b>
9	Sulayman	77	78	79	77	311	<b>77.75</b>
Jumlah		713	795	757	726	2991	<b>747.75</b>
X		<b>79.222</b>	<b>83.333</b>	<b>84.111</b>	<b>80.67</b>	<b>332.33</b>	<b>83.083</b>

Sumber : data olahan nilai semester ganjildari Wali kelas Tati Haryati, S.Pd- Guru Kimia. 11 April 2017<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Tati Haryati, *Data Olahan Nilai Semester Ganjil. Dokumen Wali Kelas 2017*.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 11 april 2017 didapatkan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh siswa-siswa pada mata pelajaran agama berbeda-beda hal ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a. Alquran Hadist : keluhan siswa terdapat bahwa hapalan hadis dan asbabunuzul surat sangat banyak sehingga kesulitan dalam mengingat pelajaran yang telah lampau.
- b. Akidah Akhlak : susah penerapan sikap-sikap terpuji yang telah dipelajari dengan kehidupan nyata dikarenakan oleh faktor lingkungan.
- c. Fiqih : pada pelajaran fiqih kesulitan siswa terjadi pada proses praktek, karena keseluruhan dari pelajaran fiqih intinya adalah praktek seperti wudhu, tayamum, solat jenazah dan sebagainya.
- d. Bahasa arab : sama halnya seperti bahasa inggris kesulitan dalam pelajarannya adalah susah pengenalan bahasa, pengucapan serta aplikasi dalam keseharian.

Data di atas memaparkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar antara siswa yang tinggal didalam lingkungan pesantren dan siswa yang tinggal di rumah

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Air Emas Kecamatan Singingi dengan jumlah sampel sebanyak 17 orang, yakni yang terdiri dari 8 orang yang tinggal di asrama dan 9 orang yang tinggal di rumah. Teknik pengumpulan data yang

digunakan pada penelitian ini adalah observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah data nominal dengan teknik *simple random sampling* dengan bantuan penghitungan hasil angket menggunakan program *Statistic Program For Socoal Science (SPSS)* Versi 21 untuk mengetahui validitas dan reabilitas butir angket.

## Analisis Data Hasil Penelitian

### Kompetensi Sosial Guru

Penelitian ini dilaksanakan di MA Bahrul Ulum dan dilaksanakan pada tanggal 5 Maret 2018. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA Madrasah Aliyah Barul Ulum Air Emas yang berjumlah 17 Siswa. Deskripsi hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data, yaitu tentang jawabansiswa atas angket untuk membandingkan prestasi belajar antara siswa yang tinggal di asrama dan yang tinggal di rumah pada siswa kelas XI IPA Madrasah Aliyah Barul Ulum Air Emas diungkapkan dengan angket yang terdiri atas 23 pernyataan dan terbagi dalam tiga sub variabel yaitu ranah cipta (kognitif), ranah rasa (afektif), dan ranah karsa (Psikomotorik).

Rincian mengenai restasi belajar antara siswa yang tinggal di asrama dan yang tinggal di rumah pada siswa kelas XI IPA Madrasah Aliyah Barul Ulum Air Emas berdasarkan sub variabel ranah cipta (kognitif) terdiri dari 12 soal, ranah rasa (afektif) terdiri dari 7 soal, dan ranah karsa (Psikomotorik) terdiri dari 4 soal, dapat dilihat pada uraian berikut:

#### 1. Ranah cipta (Kognitif)

Pada ranah cipta ini terdiri dari 12 pernyataan yang diujikan kepada 17 orang siswa dimana 8 orang siswa tinggal di asrama dan 9 orang siswa tinggal di rumah.

Dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1. Perhitungan Persentase Sub-Variabel Ranah Cipta (Kognitif) Analisis Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Yang Tinggal Di Asrama Dan Yang Tinggal Di Rumah Pada Mata Pelajaran Agama di Kelas XI IPA Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Air Emas.**

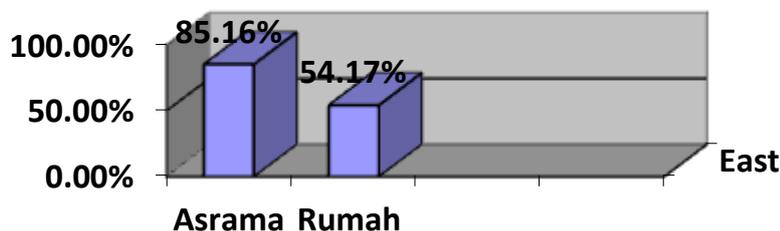
Lokasi Tinggal	Jumlah Pertanyaan (Butir)	Jumlah Siswa	Skor Riil	Skor Maks	%	Kategori
Asrama	12	8	327	384	85.16	Sangat Tinggi
Rumah	12	9	234	432	54.17	Tinggi

Sumber: Data Olahan Angket 2018

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka data Sub-Variabel Ranah Cipta (Kognitif) Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Yang Tinggal Di Asrama Dan Yang Tinggal Di Rumah

Pada Mata Pelajaran Agama di Kelas XI IPA Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Air Emas tampak pada gambar 4.1 sebagai berikut:

#### Presentase Ranah Kognitif



**Gambar 4.1. Diagram Batang Perhitungan Persentase Sub-Variabel Ranah Cipta (Kognitif) Analisis Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Yang Tinggal Di Asrama Dan Yang Tinggal Di Rumah Pada Mata Pelajaran Agama di Kelas XI IPA Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Air Emas**

Berdasarkan tabel 4.1 dan gambar 4.1 menunjukkan bahwa presentase sub-variabel ranah cipta (kognitif) perbandingan prestasi belajar siswa yang tinggal di asrama dan yang tinggal di rumah pada mata pelajaran agama di kelas XI IPA Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Air Emas, dimana untuk siswa yang tinggal di asrama presentase ranah

kognitifnya sebesar 85.16% dengan kategori sangat tinggi dan siswa yang tinggal di rumah presentase ranah kognitifnya sebesar 54.17% dengan kategori tinggi. Padahal ketika dilakukan observasi pertama pada tanggal 11 april 2017 siswa yang tinggal di asrama memiliki nilai yang lebih rendah dari pada siswa yang tinggal di

rumah. Dari data tersebut dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar siswa pada ranah cipta lebih tinggi siswa yang tinggal di asrama dari pada siswa yang tinggal di rumah dengan perbedaan persentase sebesar 30.99%.

Kemudian dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa yang tinggal asrama dan siswa yang tinggal di rumah, dari pengakuan para siswa dapat dikatakan bahwa siswa yang tinggal di rumah mendapat pengawasan belajar yang lebih ketat dari pada siswa yang tinggal di asrama. Dari jawaban yang di peroleh melalui angket yang di sebarakan bahwa siswa yang tinggal di asrama dapat melakukan proses membandingkan, menghubungkan lebih baik dari pada siswa yang tinggal di rumah. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa siswa yang tinggal di asrama memiliki pengamatan yang baik pada sub-variabel ranah cipta (kognitif) dari pada siswa yang tinggal di rumah.

Selanjutnya dari jawaban yang di peroleh melalui angket yang di sebarakan bahwa siswa yang tinggal di asrama

dapat melakukan proses menyebutkan, menunjukkan lebih baik dari pada siswa yang tinggal di rumah. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa siswa yang tinggal di asrama memiliki ingatan yang baik pada sub-variabel ranah cipta (kognitif) dari pada siswa yang tinggal di rumah.

Seterusnya dari jawaban yang di peroleh melalui angket yang di sebarakan bahwa siswa yang tinggal di asrama dapat melakukan proses menjelaskan, mendefenisikan dengan lisan lebih baik dari pada siswa yang tinggal di rumah. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa siswa yang tinggal di asrama memiliki pemahaman yang baik pada sub-variabel ranah cipta (kognitif) dari pada siswa yang tinggal di rumah.

## 2. Ranah rasa (Afektif)

Pada ranah rasa ini terdiri dari 7 pernyataan yang diujikan kepada 17 orang siswa dimana 8 orang siswa tinggal di asrama dan 9 orang siswa tinggal di rumah. Dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

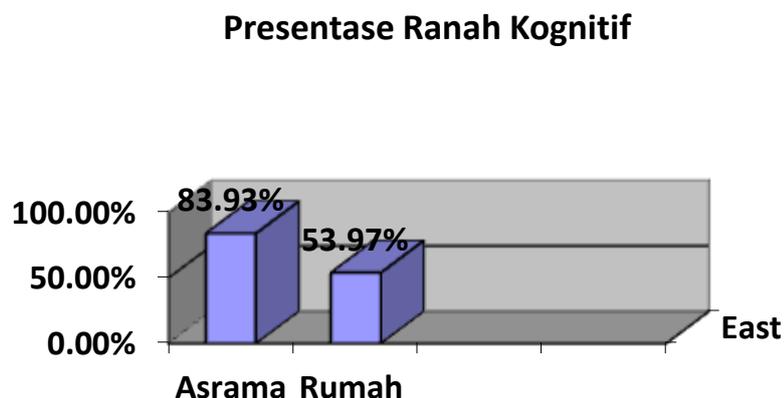
**Tabel 4.2. Perhitungan Persentase Sub-Variabel Ranah Rasa (Afektif) Analisis Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Yang Tinggal Di Asrama Dan Yang Tinggal Di Rumah Pada Mata Pelajaran Agama di Kelas XI IPA Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Air Emas.**

Lokasi Tinggal	Jumlah Pertanyaan (Butir)	Jumlah Siswa	Skor Riil	Skor Maks	%	Kategori
Asrama	7	8	188	224	83.93	Sangat Tinggi
Rumah	7	9	136	252	53.97	Tinggi

*Sumber: Data Olahan Angket 2018*

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka data Sub-Variabel Ranah Rasa (Afektif) Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Yang Tinggal Di Asrama Dan Yang Tinggal Di Rumah

Pada Mata Pelajaran Agama di Kelas XI IPA Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Air Emas tampak pada gambar 4.2 sebagai berikut:



**Gambar 4.2. Diagram Batang Perhitungan Persentase Sub-Variabel Ranah Rasa (Afektif) Analisis Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Yang Tinggal Di Asrama Dan Yang Tinggal Di Rumah Pada Mata Pelajaran Agama di Kelas XI IPA Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Air Emas**

Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.2 menunjukkan bahwa presentase sub-variabel ranah rasa (afektif) perbandingan prestasi belajar siswa yang tinggal di asrama dan yang tinggal di rumah pada mata pelajaran agama di kelas XI IPA Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Air Emas, dimana untuk siswa yang tinggal di asrama persentase ranah kognitifnya sebesar 83.93% dengan kategori sangat tinggi dan siswa yang tinggal di rumah persentase ranah kognitifnya sebesar 53.97% dengan kategori tinggi. Padahal ketika dilakukan observasi pertama pada tanggal 11 april 2017 siswa yang tinggal di asrama memiliki nilai yang lebih rendah dari pada siswa yang tinggal di rumah. Dari data tersebut dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar siswa pada ranah rasa lebih tinggi siswa yang tinggal di asrama dari pada siswa yang tinggal di rumah dengan perbedaan persentase sebesar 29.96%.

Kemudian dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa yang

tinggal asrama dan siswa yang tinggal di rumah, dari pengakuan para siswa dapat dikatakan bahwa siswa yang tinggal di rumah mendapat pengawasan belajar yang lebih ketat dari pada siswa yang tinggal di asrama. Dari jawaban yang diperoleh melalui angket yang di sebarakan bahwa siswa yang tinggal di asrama menunjukkan sikap menerima dan menolak lebih baik dari pada siswa yang tinggal di rumah. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa siswa yang tinggal di asrama memiliki penerimaan yang baik pada sub-variabel ranah rasa (afektif) dari pada siswa yang tinggal di rumah.

Selanjutnya dari jawaban yang di peroleh melalui angket yang di sebarakan bahwa siswa yang tinggal di asrama menunjukkan sikap kesediaan berpartisipasi atau terlibat, atau kesediaan memanfaatkan lebih baik dari pada siswa yang tinggal di rumah. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa siswa yang tinggal di asrama memiliki sambutan yang baik pada sub-variabel

ranah rasa (afektif) dari pada siswa yang tinggal di rumah.

Seterusnya dari jawaban yang di peroleh melalui angket yang di sebarakan bahwa siswa yang tinggal di asrama menunjukkan sikap menganggap penting dan bermanfaat lebih baik dari pada siswa yang tinggal di rumah. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa siswa yang tinggal di asrama memiliki apresiasi yang baik pada sub-variabel ranah rasa

**Tabel 4.3. Perhitungan Persentase Sub-Variabel Ranah Karsa (Psikomotorik) Analisis Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Yang Tinggal Di Asrama Dan Yang Tinggal Di Rumah Pada Mata Pelajaran Agama di Kelas XI IPA Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Air Emas.**

Lokasi Tinggal	Jumlah Pertanyaan (Butir)	Jumlah Siswa	Skor Riil	Skor Maks	%	Kategori
Asrama	4	8	109	128	85.16	Sangat Tinggi
Rumah	4	9	73	144	53.68	Tinggi

Sumber: *Data Olahan Angket 2018*

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka data Sub-Variabel Ranah Karsa (Psikomotorik) Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Yang Tinggal Di Asrama Dan Yang

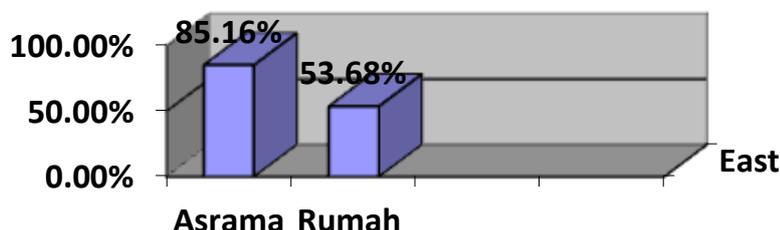
(afektif) dari pada siswa yang tinggal di rumah.

### 3. Ranah karsa (Psikomotorik)

Pada ranah karsa ini terdiri dari 4 pernyataan yang diujikan kepada 17 orang siswa dimana 8 orang siswa tinggal di asrama dan 9 orang siswa tinggal di rumah. Dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tinggal Di Rumah Pada Mata Pelajaran Agama di Kelas XI IPA Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Air Emas tampak pada gambar 4.3 sebagai berikut:

**Presentase Ranah Kognitif**



**Gambar 4.3. Diagram Batang Perhitungan Persentase Sub-Variabel Ranah Karsa (Psikomotorik) Analisis Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Yang Tinggal Di Asrama Dan Yang Tinggal Di Rumah Pada Mata Pelajaran Agama di Kelas XI IPA Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Air Emas**

Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.3 menunjukkan bahwa presentase sub-variabel ranah karsa (Psikomotorik) perbandingan prestasi belajar siswa yang tinggal di asrama dan yang tinggal di rumah pada mata pelajaran agama di kelas XI IPA Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Air Emas, dimana untuk siswa yang tinggal di asrama persentase ranah kognitifnya sebesar 85.16% dengan kategori sangat tinggi dan siswa yang tinggal di rumah persentase ranah kognitifnya sebesar 53.68% dengan kategori tinggi. Padahal ketika dilakukan observasi pertama pada tanggal 11 april 2017 siswa yang tinggal di asrama memiliki nilai yang lebih rendah dari pada siswa yang tinggal di rumah. Dari data tersebut dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar siswa pada ranah rasa lebih tinggi siswa yang tinggal di asrama dari pada siswa yang tinggal di rumah dengan perbedaan persentase sebesar 31.48%.

Kemudian dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa yang tinggal asrama dan siswa yang tinggal di rumah, dari pengakuan para siswa dapat dikatakan bahwa siswa yang tinggal di rumah mendapat pengawasan belajar yang lebih ketat dari pada siswa yang tinggal di asrama. Dari jawaban yang di peroleh melalui angket yang di

sebarakan bahwa siswa yang tinggal di asrama dapat mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota gerak lainnya lebih baik dari pada siswa yang tinggal di rumah. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa siswa yang tinggal di asrama memiliki keterampilan bergerak dan bertindak yang baik pada sub-variabel ranah cipta (psikomotorik) dari pada siswa yang tinggal di rumah. Selanjutnya dari jawaban yang di diperoleh melalui angket yang di sebarakan bahwa siswa yang tinggal di asrama dapat mengucapkan, membuat mimic dan gerak jasmani lebih baik dari pada siswa yang tinggal di rumah. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa siswa yang tinggal di asrama memiliki kecakapan ekspresi verbal dan non verbal yang baik pada sub-variabel ranah cipta (psikomotorik) dari pada siswa yang tinggal di rumah.

#### A. Uji Data

##### 1. Uji Validitas

Pengujian setiap butir pertanyaan digunakan analisis atas pertanyaan, yaitu mengkorelasikan skor setiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari setiap skor butir.

**Tabel 4.4. Hasil Uji Validitas Angket.**

No. Butir pernyataan	r-tabel	r-hitung	Keterangan
X-1	0.482	0.696	Valid
X-2	0.482	0.728	Valid
X-3	0.482	0.896	Valid
X-4	0.482	0.903	Valid
X-5	0.482	0.952	Valid
X-6	0.482	0.621	Valid
X-7	0.482	0.952	Valid
X-8	0.482	0.903	Valid
X-9	0.482	0.803	Valid

X-10	0.482	0.570	Valid
X-11	0.482	0.974	Valid
X-12	0.482	0.851	Valid
X-13	0.482	0.851	Valid
X-14	0.482	0.737	Valid
X-15	0.482	0.697	Valid
X-16	0.482	0.877	Valid
X-17	0.482	0.942	Valid
X-18	0.482	0.760	Valid
X-19	0.482	0.845	Valid
X-20	0.482	0.987	Valid
X-21	0.482	0.856	Valid
X-22	0.482	0.760	Valid
X-23	0.482	0.925	Valid

Sumber: Data olahan, 2018

Dari tabel 4.4, diketahui bahwa semua butir  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pernyataan dinyatakan valid yaitu dengan nilai  $r_{tabel}$  0.482.

## 2. Uji Reliabilitas

Reabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan apakah item pernyataan kuesioner yang dijawab responden dapat dipercaya atau handal. Untuk menentukan *Reliael* atau tidaknya suatu item pernyataan dapat dilihat dari perbandingan nilai *Crobanch alpha* > 0,841. maka item

pernyataan dianggap *reliable* atau handal. Koefisien realibilitas instrument dimaksudkan untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pernyataan yang diberika oleh responden dalam perhitungannya, menggunakan program SPSS 20. Berikut adalah hasil perhitungan yang didapat.

Pada penelitian ini hasil pengujian reabilitas untuk masing-masing item pernyataan yang dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

**Tabel 4.5. Hasil Pengujian Reabilitas Variabel**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.960	17

Sumber: Data olahan, 2018

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Siswa yang tinggal di asrama memiliki prestasi belajar yang lebih baik dari pada siswa yang tinggal di rumah pada mata pelajaran agama di kelas XI IPA Madrasah Aliyah

Bahrul Ulum Air Emas, dimana untuk siswa yang tinggal di asrama persentase ranah kognitifnya sebesar 85.16% dengan kategori sangat tinggi dan siswa yang tinggal di rumah persentase ranah kognitifnya sebesar 54.17% dengan kategori tinggi. Dari data tersebut dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar siswa pada ranah cipta lebih tinggi siswa yang tinggal di asrama dari pada siswa yang tinggal di rumah dengan perbedaan persentase sebesar 30.99%. Persentase ranah afektifnya untuk siswa yang tinggal di asrama sebesar 83.93% dengan kategori sangat tinggi dan siswa yang tinggal di rumah persentase ranah afektifnya sebesar 53.97% dengan kategori tinggi. Dari data tersebut dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar siswa pada ranah rasa lebih tinggi siswa yang tinggal di asrama dari pada siswa yang tinggal di rumah dengan perbedaan persentase sebesar 29.96%. Persentase ranah psikomotoriknya untuk siswa yang tinggal di asrama sebesar 85.16% dengan kategori sangat tinggi dan siswa yang tinggal di rumah persentase ranah psikomotoriknya sebesar 53.68% dengan kategori tinggi. Dari data tersebut dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar siswa pada ranah karsa lebih tinggi siswa yang tinggal di asrama dari pada siswa yang tinggal di rumah dengan perbedaan persentase sebesar 31.48%.

2. Dari hasil uji validitas dapat diketahui bahwa pernyataan yang diajukan pada kuesoner valid 100% dengan indikator  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu dengan nilai  $r_{hitung}$  0.482. dan nilai reliabilitas cronbach alpha lebih

besar dari nilai 0.841 yaitu sebesar 0.960.

3. Dengan adanya penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Jika siswa berada dilingkungan yang aktif belajar dan berdisiplin tinggi memaksa siswa juga untuk disiplin dan giat belajar karena melihat secara langsung persaingan yang terjadi antara satu siswa dengan siswa yang lain. Sedangkan siswa yang tinggal dilingkungan yang di huni oleh varian aktivitasnya menyebabkan siswa memilih lingkungan yang akan siswa ambil sebagai kebiasaannya sehari-hari. Dengan demikian lingkungan tempat tinggal asrama mempengaruhi prestasi belajar siswa lebih baik karena memberi dampak pada gaya belajar siswa daripada lingkungan rumah siswa.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Umi Ifqah Nafiah. 2015. *Hubungan Profesionalisme Guru Dan Kodisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII di SMP N 2 Tuntang Tahun Pelajaran 2014/2015*. (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga. h.1

*Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Pustaka Mahardika hal. 9

Reksa Setiawan, dan Arief Noviarakhman Zagladi. 2015.

- Pengaruh Kompotensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian Dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa.* Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis. 1 (1) : 133
- Made Astika dan Selviyanti Sari Bunga, 2016. *Hubungan Kompetensi Sosial Guru Kristen Terhadap Perkembangan Karakter Siswa: Tantangan Pendidikan Kristen Dalam Mencerdaskan Youth Generation.* Jurnal Jaffray. 14 (1) : 64 - 65
- Najib Sulhan. 2016.,*Guru yang Berhati Guru.* Rawamangun: Zikrul Hakim. h. 29
- Feralys Novauli. M. 2015. *Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh.* Jurnal Administrasi Pendidikan.3 (1) : 51
- Muhibbin Syah.2008. *Psikologi Pendidikan.* Bandung : Remaja Rosda Karya. h.172